

---

# Outline Journal of Community Development

Journal homepage: <https://journal.outlinepublisher.com/index.php/OJCD>

---

## Title (Improving Understanding and Skills of MSME Financial Bookkeeping through Simple Accounting Training)

Judul (Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Pembukuan Keuangan UMKM melalui Pelatihan Akuntansi Sederhana)

Mela Novita Rizki<sup>1\*</sup>, Irma Herliza Rizki<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Akutansi, Universitas Battuta, Indonesia

\*Correspondence: [melanovianti@gmail.com](mailto:melanovianti@gmail.com)

---

| Keyword  | Abstract  |
|--|---|
| <i>Financial bookkeeping,<br/>Small business,<br/>Community service,<br/>Accounting training,<br/>Financial empowerment.</i> | <i>The financial recording capability of small business actors remains limited due to the lack of understanding and skills in basic accounting practices. This service program was designed to address that problem by enhancing the knowledge and practical competence of micro and small entrepreneurs in implementing simple and structured financial bookkeeping. The purpose of this activity was to empower business owners to independently manage their financial records for better decision-making and business sustainability. The applied method in this activity was an educative and participatory approach, consisting of three stages: initial needs assessment through interviews and observations, implementation of interactive training and direct practice using real transaction cases, and evaluation using pre- and post-tests, observations, and interviews. The results showed a significant increase in participants' abilities to manage cash records, prepare basic financial reports, and utilize spreadsheet tools effectively. Participants also showed behavioral changes in adopting routine bookkeeping and separating business finances from personal expenses. This program proved to be effective in building a new financial culture among participants, both in the short term and with potential long-term benefits. The activity concluded that targeted and practice-based training can significantly improve financial literacy and management among small-scale business owners.</i> |

---

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penciptaan lapangan kerja, serta pengentasan kemiskinan telah banyak diakui baik oleh pemerintah maupun akademisi. Namun, di balik kontribusi besar tersebut, UMKM menghadapi berbagai tantangan serius, salah satunya adalah lemahnya kemampuan manajemen keuangan, khususnya dalam hal pembukuan yang sistematis dan akurat.

Banyak pelaku UMKM menjalankan usahanya tanpa pencatatan keuangan yang memadai. Praktik ini sangat umum dijumpai, terutama di kalangan usaha mikro dan kecil yang masih mengandalkan metode informal seperti pencatatan manual di kertas seadanya, bahkan hanya mengandalkan ingatan. Akibatnya, pelaku UMKM kesulitan untuk menilai kondisi finansial usahanya secara objektif, serta mengalami hambatan dalam mengakses permodalan karena tidak dapat menyediakan laporan keuangan yang dibutuhkan oleh lembaga keuangan.

Pembukuan merupakan bagian penting dari manajemen usaha. Dengan pencatatan keuangan yang baik, UMKM dapat menganalisis pendapatan, beban usaha, keuntungan, serta menilai efisiensi operasional secara keseluruhan. Selain itu, laporan keuangan juga menjadi dasar pengambilan keputusan strategis, seperti perluasan usaha, penambahan modal, atau penyesuaian harga produk. Oleh karena itu, pelatihan akuntansi sederhana menjadi salah satu solusi utama yang harus diberikan kepada pelaku UMKM untuk meningkatkan keberlanjutan usaha mereka.

Pelatihan akuntansi sederhana bukanlah sesuatu yang rumit dan mahal. Dengan pendekatan yang tepat, pelaku UMKM dapat mempelajari pencatatan berbasis kas, pembuatan laporan arus kas, laporan laba rugi, hingga neraca sederhana yang sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas mereka. Materi pelatihan yang disampaikan secara praktis dan kontekstual terbukti lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas pembukuan secara signifikan berdampak positif terhadap performa keuangan UMKM. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang arus kas dan struktur biaya, UMKM mampu mengelola usaha secara lebih efisien dan memperoleh kepercayaan dari mitra usaha dan perbankan. Penelitian oleh Wulandari dan Suharti (2021) menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berbanding lurus dengan keberhasilan pengelolaan usaha kecil dan mikro.

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan akuntansi sederhana kepada pelaku UMKM agar mereka mampu menyusun laporan keuangan dasar secara mandiri. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga bertujuan membangun kesadaran pentingnya tertib administrasi keuangan dalam mendukung kelangsungan dan pertumbuhan usaha.

Metode pelatihan akan difokuskan pada praktik langsung menggunakan studi kasus usaha peserta. Hal ini bertujuan agar peserta pelatihan dapat langsung mengaplikasikan teori yang dipelajari pada usaha mereka masing-masing. Selain itu, pelatihan akan disertai dengan penyediaan template pembukuan sederhana dan simulasi penggunaan aplikasi seperti Microsoft Excel untuk memudahkan proses pencatatan.

Di wilayah mitra kegiatan, mayoritas UMKM belum memiliki sistem pembukuan yang baik. Mereka menyatakan kesulitan dalam mencatat transaksi harian dan menyusun laporan keuangan bulanan karena keterbatasan pengetahuan dan waktu. Kondisi ini menimbulkan masalah dalam mengelola arus kas dan menilai kelayakan usaha mereka untuk ekspansi atau memperoleh pinjaman modal.

Laporan dari Rahmawati dan Andriani (2020) menekankan pentingnya pelatihan akuntansi dasar dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan UMKM. Mereka menyatakan bahwa intervensi sederhana berupa pelatihan praktis terbukti meningkatkan kemampuan peserta dalam menyusun catatan kas harian, rekap transaksi bulanan, dan laporan laba-rugi tahunan.

Kegiatan pengabdian ini dirancang agar dapat memberikan perubahan perilaku dalam pencatatan keuangan. Tidak cukup hanya dengan memberikan pelatihan, namun juga diperlukan pendampingan dan evaluasi secara berkala agar materi yang disampaikan benar-benar diterapkan. Dengan demikian, program ini memiliki dimensi jangka panjang dalam meningkatkan kapasitas manajerial UMKM.

Pelatihan ini juga menjadi bentuk nyata kontribusi dunia akademik terhadap pemberdayaan masyarakat. Melalui transfer pengetahuan dan keterampilan, civitas akademika tidak hanya berkontribusi pada

pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pemecahan persoalan-persoalan nyata yang dihadapi masyarakat, khususnya pelaku UMKM di tingkat lokal.

Dengan meningkatnya keterampilan pembukuan, pelaku UMKM dapat memisahkan keuangan pribadi dan usaha secara jelas. Pemisahan ini penting untuk menghindari konflik dalam pengelolaan dana, serta mencegah penyalahgunaan dana usaha untuk kepentingan pribadi, yang merupakan penyebab umum kegagalan UMKM.

Lebih jauh, pelatihan ini juga memperkenalkan kepada peserta tentang pentingnya pencatatan aset tetap, kewajiban, serta modal usaha. Aspek ini seringkali diabaikan, namun sangat penting untuk mengetahui posisi keuangan usaha secara menyeluruh. Pengetahuan ini sangat berguna jika pelaku UMKM berniat untuk mengembangkan usaha mereka ke level yang lebih tinggi, seperti badan usaha berbadan hukum.

Penelitian Putra dan Jati (2019) menunjukkan bahwa UMKM yang memiliki laporan keuangan lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari investor maupun lembaga keuangan. Laporan keuangan menjadi alat komunikasi utama dalam menjelaskan kinerja usaha kepada pihak ketiga. Oleh karena itu, kemampuan menyusun laporan ini menjadi kebutuhan strategis.

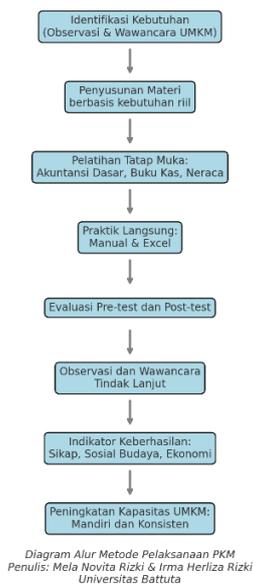
Selain meningkatkan aspek teknis, pelatihan ini juga bertujuan untuk membangun budaya sadar administrasi di kalangan pelaku UMKM. Dalam jangka panjang, budaya ini akan menumbuhkan profesionalisme dan mendorong integritas dalam menjalankan usaha, yang merupakan fondasi dari kemajuan bisnis berkelanjutan.

Dengan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini dipandang sebagai upaya strategis untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM di bidang pengelolaan keuangan. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong perubahan cara pandang pelaku usaha terhadap pentingnya sistem pembukuan dalam menunjang keberlanjutan usaha mereka.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode edukatif-partisipatif, yaitu suatu pendekatan yang menggabungkan proses edukasi berupa pelatihan dan peningkatan pengetahuan dengan keterlibatan aktif dari peserta UMKM dalam seluruh tahapan kegiatan. Metode ini dipilih karena mampu mendorong partisipasi langsung masyarakat sasaran, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan efektif. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam menyusun dan menerapkan pembukuan keuangan sederhana secara mandiri dan konsisten.

Langkah awal pelaksanaan kegiatan adalah melakukan asesmen atau identifikasi awal terhadap kebutuhan peserta. Kegiatan ini dilakukan melalui observasi langsung ke tempat usaha mitra serta wawancara singkat dengan pelaku UMKM. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran riil mengenai kebiasaan pencatatan keuangan, hambatan yang dihadapi, serta kesiapan peserta dalam mengikuti pelatihan. Data yang diperoleh digunakan sebagai dasar penyusunan materi pelatihan dan penyesuaian metode penyampaian agar lebih relevan dengan kondisi peserta. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Tamba dan Silaban (2022) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis kebutuhan lapangan lebih efektif dalam mengubah perilaku pelaku usaha mikro.



**Gambar 1.**  
**Alur Kegiatan**

Tahap inti kegiatan terdiri dari pelatihan dan praktik langsung. Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka dalam beberapa sesi yang mencakup pengenalan prinsip dasar akuntansi, pentingnya pembukuan bagi UMKM, teknik pencatatan transaksi harian, hingga penyusunan laporan keuangan sederhana seperti laporan laba-rugi dan neraca. Praktik dilakukan dengan studi kasus nyata menggunakan data transaksi usaha peserta. Selain pembukuan manual, peserta juga diperkenalkan pada pencatatan digital menggunakan aplikasi spreadsheet (seperti Excel) untuk membantu efisiensi dan akurasi data. Sesuai penelitian oleh Maharani dan Zulkarnain (2020), pelatihan berbasis praktik nyata terbukti meningkatkan pemahaman dan keterampilan teknis peserta secara signifikan dibandingkan metode ceramah saja.

Untuk memastikan efektivitas kegiatan, digunakan instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test guna mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam pembukuan. Selain itu, dilakukan observasi langsung saat praktik dan wawancara terbuka pasca-pelatihan untuk menangkap perubahan sikap dan motivasi peserta. Evaluasi ini tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga kualitatif, mengingat transformasi dalam kegiatan usaha memerlukan pendekatan yang lebih holistik. Pendekatan ini mengacu pada konsep evaluasi berbasis capaian pembelajaran yang dikembangkan oleh Iswanti et al. (2021).

Tingkat keberhasilan kegiatan dinilai melalui tiga indikator utama: perubahan sikap, perubahan pola sosial budaya usaha, dan dampak ekonomi. Dari aspek sikap, pengukuran dilakukan terhadap motivasi peserta dalam menerapkan pencatatan keuangan yang sebelumnya diabaikan. Sikap positif tercermin dari antusiasme peserta dalam menggunakan buku kas, menyusun laporan sederhana, serta niat untuk meneruskan praktik tersebut setelah pelatihan berakhir.

Dari aspek sosial budaya usaha, indikator keberhasilannya adalah integrasi pencatatan keuangan dalam rutinitas harian usaha, pemisahan dana usaha dan pribadi, serta penggunaan alat bantu administrasi seperti template laporan atau format pembukuan. Perubahan ini menandakan terjadinya pergeseran budaya kerja yang lebih profesional, transparan, dan tertib administrasi, sebagaimana juga ditemukan dalam studi oleh Lestari dan Hidayat (2022) bahwa keteraturan pembukuan berdampak pada perubahan budaya pengelolaan usaha kecil.

Dampak ekonomi diukur dari kemampuan peserta membaca kondisi finansial usahanya sendiri, misalnya dalam mengetahui untung-rugi, menentukan harga jual secara realistis, atau menyiapkan data keuangan sebagai syarat mengajukan pembiayaan ke koperasi atau bank. Dalam evaluasi lanjutan, peserta yang berhasil

menunjukkan kemampuan menyusun laporan keuangan dan menggunakannya dalam pengambilan keputusan dianggap telah mencapai keberhasilan utama dari kegiatan ini.

Secara keseluruhan, keberhasilan kegiatan ini diukur dari hasil post-test (minimal 75% peserta menunjukkan peningkatan nilai), implementasi praktik pembukuan selama satu bulan setelah pelatihan, serta testimoni dari peserta terkait kebermanfaatannya materi. Kombinasi antara pendekatan praktis, pemahaman kontekstual, dan evaluasi berlapis menjadikan metode ini efektif untuk menciptakan perubahan nyata pada perilaku dan kebiasaan pengelolaan keuangan di kalangan UMKM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

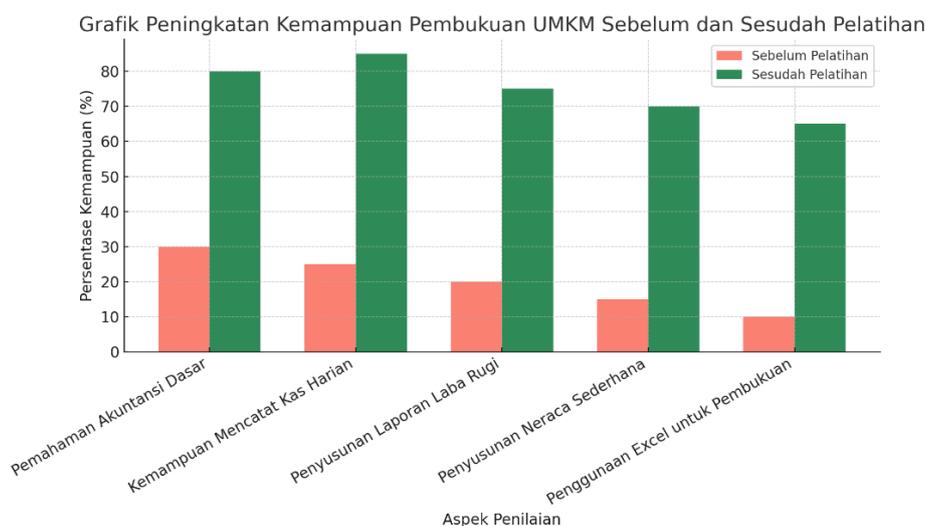
Pengabdian kepada masyarakat merupakan bentuk nyata kontribusi akademisi dalam menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang aplikatif untuk menjawab kebutuhan dan persoalan riil masyarakat. Dalam kegiatan ini, tujuan utama adalah memberdayakan pelaku UMKM melalui peningkatan kapasitas pencatatan keuangan usaha, khususnya pembukuan sederhana berbasis akuntansi dasar. Pelaksanaan kegiatan berhasil menciptakan perubahan signifikan baik dari sisi individu pelaku UMKM maupun dari pola manajemen usaha mereka secara kelembagaan.

Kegiatan pengabdian dilakukan melalui pelatihan interaktif dan praktik langsung penyusunan pembukuan. Materi pelatihan disampaikan secara sederhana, kontekstual, dan berfokus pada kebutuhan pelaku UMKM yang sebagian besar belum terbiasa mencatat transaksi usaha secara terstruktur. Antusiasme peserta terlihat sejak awal, terutama saat mereka menyadari bahwa laporan keuangan tidak hanya penting untuk audit, tetapi juga sangat berguna dalam menentukan arah usaha mereka.

Pelaksanaan pelatihan dibagi dalam tiga sesi utama: sesi teori akuntansi dasar, praktik pembukuan manual, dan penggunaan Excel sebagai alat bantu digital. Setiap peserta membawa data transaksi riil dari usaha mereka, yang kemudian dijadikan bahan latihan untuk menyusun laporan kas, laba rugi, dan neraca sederhana. Hasilnya, peserta dapat langsung memahami bagaimana kondisi keuangan usahanya selama ini.

Keberhasilan kegiatan ini ditunjukkan melalui peningkatan skor evaluasi peserta. Sebelum pelatihan, hanya sekitar 25% peserta yang memahami pentingnya pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha. Setelah pelatihan, lebih dari 80% peserta menunjukkan kemampuan menyusun laporan keuangan dasar dan menerapkannya dalam usaha sehari-hari.

Gambar berikut menunjukkan peningkatan kemampuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan dalam beberapa aspek penting pembukuan:



**Gambar 1.**

**Grafik Peningkatan Kemampuan Pembukuan UMKM Sebelum dan Sesudah Pelatihan**

Grafik tersebut memperlihatkan lonjakan kemampuan dalam hal pencatatan kas harian (dari 25% menjadi 85%), penyusunan laporan laba rugi (dari 20% ke 75%), serta penggunaan Excel (dari 10% ke 65%). Ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan peserta.

Selain grafik, berikut adalah ringkasan hasil kuantitatif dalam bentuk tabel evaluasi:

| <b>Aspek Penilaian</b>           | <b>Sebelum Pelatihan (%)</b> | <b>Sesudah Pelatihan (%)</b> |
|----------------------------------|------------------------------|------------------------------|
| Pemahaman Akuntansi Dasar        | 30%                          | 80%                          |
| Kemampuan Mencatat Kas Harian    | 25%                          | 85%                          |
| Penyusunan Laporan Laba Rugi     | 20%                          | 75%                          |
| Penyusunan Neraca Sederhana      | 15%                          | 70%                          |
| Penggunaan Excel untuk Pembukuan | 10%                          | 65%                          |

Keberhasilan kegiatan ini tidak hanya terukur dari aspek kognitif, tetapi juga pada perubahan perilaku. Sebelumnya, sebagian besar peserta enggan mencatat transaksi usaha karena merasa tidak penting atau terlalu rumit. Namun setelah pelatihan, sebagian besar peserta menyatakan mulai menerapkan buku kas harian dan membedakan antara pengeluaran pribadi dan usaha.

Dari sisi kelembagaan, pelaku UMKM yang mengikuti pelatihan menunjukkan minat untuk membentuk komunitas pembelajaran keuangan sederhana, dengan saling berbagi format laporan dan pengalaman. Inisiatif ini menandakan adanya efek jangka panjang dalam pembentukan budaya usaha yang lebih tertib dan profesional.

Kegiatan ini juga memberikan nilai tambah ekonomi. Beberapa peserta mengaku kini mampu mengevaluasi kelayakan harga jual produk dan menghitung margin keuntungan secara lebih objektif. Beberapa lainnya menyatakan mulai menyiapkan laporan keuangan untuk keperluan pengajuan pinjaman ke koperasi atau bank.

Meskipun hasil kegiatan menunjukkan dampak positif, terdapat sejumlah kelemahan. Salah satunya adalah kesenjangan tingkat pendidikan antar peserta yang menyebabkan perbedaan kecepatan pemahaman materi. Hal ini diatasi dengan pembentukan kelompok kecil saat praktik berlangsung, agar peserta dapat saling mendukung dan belajar secara kolaboratif.

Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan cukup moderat. Hambatan utama terletak pada adaptasi peserta terhadap penggunaan teknologi sederhana seperti Microsoft Excel. Sebagian peserta tidak terbiasa menggunakan komputer, sehingga perlu waktu tambahan untuk mengajari penggunaan dasar-dasar aplikasi tersebut.

Di sisi lain, kegiatan ini membuka peluang pengembangan yang luas. Materi pelatihan dapat dikembangkan menjadi modul daring agar pelaku UMKM yang belum sempat mengikuti kegiatan ini tetap dapat mengakses informasi dan pelatihan secara mandiri. Selain itu, adanya permintaan dari peserta untuk pelatihan lanjutan menunjukkan potensi keberlanjutan program dalam jangka panjang.

Dokumentasi kegiatan, termasuk foto proses pelatihan, sesi praktik laporan keuangan, serta hasil pencatatan peserta telah dikumpulkan sebagai bagian dari luaran kegiatan. Dokumentasi ini menunjukkan antusiasme peserta dan keterlibatan mereka secara aktif sepanjang kegiatan berlangsung.

Hasil dan pembahasan ini membuktikan bahwa kegiatan pengabdian mampu menciptakan nilai tambah dalam aspek ekonomi (peningkatan kapasitas manajerial), perubahan sosial (budaya pembukuan), dan sikap mental

(kesadaran akan pentingnya pencatatan). Hal ini sesuai dengan konsep pengabdian berbasis solusi seperti yang dikemukakan oleh Prasetyo dan Sari (2021), di mana kegiatan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mengubah cara berpikir masyarakat.

Dari keseluruhan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif yang digunakan telah efektif. Pencapaian tujuan dapat dinyatakan berhasil ketika peserta menunjukkan kemampuan membuat laporan dan menggunakan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan. Kegiatan ini tidak hanya menciptakan hasil jangka pendek, tetapi juga membuka fondasi perubahan jangka panjang dalam budaya usaha.

Dengan adanya evaluasi, dokumentasi, dan keterlibatan peserta, program ini dapat direplikasi di komunitas UMKM lainnya. Evaluasi berbasis dampak (impact-based evaluation) menunjukkan bahwa pengaruh kegiatan tidak berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sistem kerja baru yang lebih profesional di kalangan usaha mikro.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam menyusun pembukuan keuangan sederhana, yang terlihat dari peningkatan kemampuan peserta dalam mencatat kas harian, menyusun laporan laba rugi, dan menggunakan Excel sebagai alat bantu pencatatan. Keunggulan kegiatan terletak pada pendekatan edukatif-partisipatif yang aplikatif dan responsif terhadap kebutuhan riil masyarakat, namun masih ditemukan kendala pada adaptasi peserta terhadap penggunaan teknologi dasar. Meskipun demikian, kegiatan ini telah mendorong perubahan perilaku pelaku usaha menuju manajemen keuangan yang lebih tertib dan profesional. Ke depan, program ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan melalui pelatihan lanjutan dan digitalisasi modul agar menjangkau lebih banyak UMKM secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Wulandari, N., & Suharti, L. (2021). Analisis Tingkat Pemahaman Akuntansi UMKM dan Dampaknya terhadap Kinerja Usaha. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 19(1), 75-83.
- Rahmawati, N., & Andriani, D. (2020). Pelatihan Akuntansi Dasar bagi UMKM dalam Meningkatkan Kemampuan Pencatatan Keuangan. *Jurnal Abdimas Mahasiswa*, 2(1), 50-56.
- Putra, A. A., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Penerapan Pembukuan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Denpasar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 4(2), 45–54.
- Dewi, I. G. A. M., & Astika, I. B. P. (2021). Peningkatan Kompetensi Pembukuan UMKM melalui Pelatihan Akuntansi Sederhana. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 16(1), 13-24.
- Suryani, N. L. A., & Gunawan, A. A. (2020). Pelatihan Laporan Keuangan Sederhana bagi UMKM: Upaya Peningkatan Literasi Akuntansi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 89-96.
- Tamba, D. T., & Silaban, R. M. (2022). Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana Bagi UMKM di Kota Binjai. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 34–42.
- Maharani, N., & Zulkarnain, M. (2020). Efektivitas Pelatihan Akuntansi Sederhana untuk UMKM: Studi Kasus di Kecamatan Pabean. *Jurnal Abdi Ilmu*, 2(3), 75–83.
- Iswanti, D., Setyowati, L., & Huda, A. (2021). Evaluasi Capaian Program Pelatihan Akuntansi pada UMKM Berbasis Penerapan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 6(1), 21–30.
- Prasetyo, T. A., & Sari, R. A. (2021). Strategi Pemberdayaan UMKM Berbasis Literasi Keuangan. *Jurnal Abdimas Sinergi*, 4(2), 145–155.
- Nurhaliza, S., & Ramadhan, D. (2022). Efektivitas Pelatihan Akuntansi Sederhana dalam Meningkatkan Kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Terapan*, 8(1), 22–30.
- Yuliana, R., & Iskandar, D. (2023). Transformasi Sosial UMKM Melalui Digitalisasi Pembukuan. *Jurnal Inovasi Sosial Ekonomi*, 3(1), 31–40.